

MENGAKSES DAN MENGGUNAKAN DATA TERBUKA DI BIDANG KESEHATAN

LIMA LANGKAH UNTUK MEMBANTU KELOMPOK PENGGUNA MEMPEROLEH MANFAAT DARI DATA TERBUKA DI BIDANG KESEHATAN



PEDOMAN

TENTANG PEDOMAN INI

Data terbuka tentang kesehatan merupakan sumber daya yang sangat penting baik bagi pemerintah maupun masyarakat. Melalui data terbuka yang berkualitas, pemerintah dapat memahami permasalahan kesehatan kunci dari masyarakat, mengantisipasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan tersebut, dan mengidentifikasi dan mengevaluasi intervensi. Di lain pihak, data terbuka dapat membantu masyarakat memahami hak mereka untuk memperoleh perawatan kesehatan, menemukan penyedia layanan yang memenuhi kebutuhan mereka, dan membuat pemerintah mempertanggungjawabkan pembelanjaan mereka di bidang perawatan kesehatan.

Pedoman ini ditulis untuk donor, organisasi masyarakat sipil, pemerintah, dan pemangku kepentingan lain yang ingin membangun kapasitas kelompok pengguna dalam mengakses dan menggunakan data kesehatan yang terbuka untuk meningkatkan kegiatan advokasi atau pengembangan mereka. Dalam beberapa kasus, suatu kelompok pengguna bisa jadi benar-benar baru dalam hal data terbuka. Kelompok pengguna yang lain mungkin memiliki pengalaman dalam menggunakan data kesehatan, tapi tidak menyadari adanya cara-cara yang lebih mudah untuk menemukan perangkat data secara efisien dan/atau sulit untuk menggunakan data tersebut secara efektif.



1 BEKERJA DENGAN KELOMPOK PENGGUNA UNTUK MENGIDENTIFIKASI PERMASALAHAN KUNCI DAN KEBUTUHAN DATA YANG TERKAIT DENGAN PERMASALAHAN TERSEBUT.

Mulailah dengan memahami permasalahan kunci yang dihadapi kelompok pengguna anda, dan bagaimana data pemerintah yang terbuka dapat membantu memecahkan ini atau memahaminya secara lebih baik. Jujurlah – apakah data terbuka benar-benar akan membantu? Jika jawabannya ya, maka lakukanlah fasilitasi terhadap proses untuk memahami perangkat data apa yang dibutuhkan (kebutuhan data), data apa yang mereka sudah miliki (aset data), dan data apa yang masih belum ada (defisit data).

Panduan Praktis: Melakukan latihan pemetaan data mengikuti template (di bawah ini) akan membantu. Melakukan proses ini melalui diskusi kelompok terfokus atau lokakarya lebih baik dibandingkan melalui kuesioner suvei. Pendekatan langsung memungkinkan adanya saling berbagi dan belajar di antara organisasi yang menghadapi masalah yang sama, yang berarti mereka dapat berbagi aset data dan secara bersama-sama mencari strategi untuk mengatasi defisit data.

PERMASALAHAN YANG TERIDENTIFIKASI		
Kebutuhan Data	Aset Data	Defisit Data

2 MENGANALISIS DATA YANG ADA DAN MENCARI SUMBER DATA BARU.

Berdasarkan hasil Langkah Pertama, lakukan analisis terperinci dari setiap aset data untuk menentukan apakah mereka benar-benar terbuka, dengan menjawab enam pertanyaan kunci: (1) apakah tersedia secara online? (2) apakah disediakan dalam format yang dapat dibaca oleh mesin? (3) Apakah tersedia untuk diunduh dalam jumlah besar? (4) apakah tersedia secara gratis? (5) apakah berlisensi terbuka? Dan (6) apakah telah diperbarui?

Berikutnya, elemen pencarian akan diperlukan – baik untuk mengisi defisit data, maupun meningkatkan standar aset data yang ada. Mencari data berarti bahwa kelompok pengguna akan mengunjungi situs web lembaga pemerintah dan pemangku kepentingan lain, dan kemungkinan mewawancarai orang-orang di dinas yang merupakan sumber data yang potensial.

Panduan Praktis: Proses ini biasanya membutuhkan waktu setidaknya satu hingga dua minggu. Penting agar rapat berkala diadakan dengan kelompok pengguna untuk menentukan kemajuan dan memberikan dukungan. Pedoman yang relevan untuk proses ini dapat dilihat di ODDC Assessing Country-Level Open Data Supply. 1 Meskipun ditulis untuk analisis tingkat pusat, pedoman ini dapat juga digunakan di dalam konteks daerah. Jika dibutuhkan, lakukan pelatihan awal dengan kelompok pengguna lain, sehingga mereka akan memahami istilah-istilah kunci seperti 'dapat dibaca oleh mesin' dan 'berlisensi terbuka'.





3 MEMBANGUN KETERAMPILAN.

Pelatihan keterampilan data penting untuk menjamin kelompok pengguna dapat melihat nilai dari data terbuka di dalam melakukan pekerjaan mereka. Pertama, berikan kuesioner penilaian keterampilan data dengan calon peserta untuk menilai tingkat pengetahuan dan keterampilan mereka. Berdasarkan hal ini, rumuskan program pembangunan kapasitas yang akan membantu kelompok pengguna dalam mengakses, menganalisis, dan menggunakan data. Pelatihan ini paling baik dilakukan dengan menggunakan perangkat data yang sebenarnya setelah pencarian data selesai, sehingga pelatihan ini memiliki relevansi langsung ke pekerjaan sehari-hari.

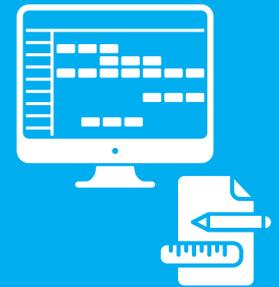
Panduan Praktis: Pada sebagian besar kasus, pelatihan keterampilan data mencakup modul kunci yang esensial seperti apresiasi data, ekstraksi, pembersihan, visualisasi online dan offline, menciptakan narasi dari data, dan lain-lain. Dalam pengalaman kami, menggabungkan pelatihan ruang kelas dan pendampingan di lokasi merupakan cara terbaik untuk meningkatkan keterampilan data terbuka.

4 MENANTANG KELOMPOK PENGGUNA UNTUK MENGHASILKAN PRODUK YANG NYATA.

Biarkan kelompok pengguna menguji keterampilan baru mereka pada data yang baru mereka temukan dan buka dengan tantangan untuk menciptakan produk yang konkret. Ini akan bervariasi, tergantung dari masalah yang dihadapi – bisa berupa visualisasi, infografik, atau laporan terperinci.

Proses ini dapat memakan waktu tiga minggu atau lebih – dari awal pelatihan pertama hingga saat kelompok pengguna mampu menghasilkan keluaran yang nyata.

Panduan Praktis: Untuk mempertahankan ketertarikan dan motivasi kelompok pengguna, produk ini sebaiknya sejalan dengan rencana dan prioritas lembaga pemerintah atau Organisasi Masyarakat Sipil dan memajukan kegiatan mereka. Dorongan ekstra juga dapat ditambahkan bila perlu. Contohnya, peserta dapat diberitahu dari awal sesi pembangunan kapasitas bahwa penyerahan keluaran akhir diperlukan agar mereka dapat memperoleh sertifikat pelatihan. Strategi lain adalah memastikan keluaran terbaik diberikan penghargaan terkait keterampilan tersebut, misalnya kepesertaan dalam konferensi yang relevan.



5 MEMFASILITASI SESI PEMBELAJARAN DENGAN PESERTA PELATIHAN.

Untuk belajar dari proses ini dan menggunakannya untuk menginformasikan inisiatif di masa depan, lakukan lokakarya pembelajaran dengan kelompok pengguna yang telah dilatih. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses tersebut, serta menentukan rencana di masa mendatang dan bagaimana kelompok tersebut ingin didukung. Lengkapi latihan pembelajaran ini dengan memberikan kembali kuesioner penilaian keterampilan data yang telah diberikan pada Langkah Ketiga untuk melihat apakah terdapat perubahan dalam tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap penggunaan data.

Panduan Praktis: Lakukan baik proses pembelajaran berbasis kelompok (misalnya lokakarya pembelajaran) maupun refleksi individu (misalnya survei, kuesioner), karena sebagian peserta mungkin tidak vokal dalam mengutarakan pendapat mereka di dalam kelompok. Pendekatan pembelajaran kelompok juga penting, karena menyoroti titik konsensus. Apabila dimungkinkan, gunakan fasilitator eksternal agar peserta lebih dapat mengutarakan pikiran mereka.

¹ Tersedia di: <http://bit.ly/2dn8u1Z>

Kami mendorong anda untuk menguji pendekatan yang telah diuraikan diatas, sehingga kita dapat membangun bukti tentang bagaimana pendekatan tersebut dapat bekerja di sektor dan konteks yang berbeda-beda. Jika ada pertanyaan mengenai pedoman ini dan sumbernya, silakan layangkan email kepada kami di info@labs.webfoundation.org.

MENGENAI PROYEK

Dari November 2015 hingga Juni 2016, Open Data Lab Jakarta pada the World Wide Web Foundation dan proyek the Transforming Administration-Strengthening Innovation (TRANSFORMASI) dari Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit, atas nama Kementerian Federal Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan, berkolaborasi dalam suatu proyek yang bertujuan untuk memperkuat pelibatan antara masyarakat sipil dan pemerintah daerah untuk mencapai reformasi tata kelola pemerintahan. Disebut dengan "Memperkuat Reformasi Birokrasi Daerah melalui Data Terbuka", inisiatif ini dilangsungkan di Banyuwangi, Indonesia, dan berpusat pada data terbuka di bidang kesehatan.